

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sintiya Bahi, Ilyas Lamuda, Novaliastuti Masiaga

Universitas Gorontalo

sintiyabahi@gmail.com, illyaslamuda@gmail.com, novamasiaga01@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian untuk menganalisis rasio likuiditas dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan analisis faktor yang mempengaruhi loyalitas pelanggan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang dan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menentukan strategi perusahaan kedepannya. Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis usaha atau prospek risiko perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan dengan menyusun tugas analisis melalui evaluasi terhadap lingkungan bisnis, strategi, serta posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan yang umum digunakan oleh perusahaan adalah analisis likuiditas, analisis solvabilitas, analisis profitabilitas. Analisis likuiditas memberikan keahlian perusahaan untuk menyesuaikan kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dengan asset lancar. Rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan efektivitas pengelolaan perusahaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai "Analisis Rasio Likuiditas Dalam Memenuhi Kewajiban Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" dengan menggunakan laporan keuangan tahunan periode 2020-2022. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan cara mengumpulkan data, mengklarifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas dalam mengukur kemampuan Hutang Janga Pendek perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022, PT. Bintang Oto Global Tbk, PT. Midi Utama Indonesia Tbk, PT. Wicaksana Overseas International Tbk, PT. Modern International Tbk, PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk. Ditinjau dari current ratio $42,22\% < 75\%$ dikategorikan tidak sehat artinya hipotesis yang diambil yaitu perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban Hutang Janga Pendek dengan rasio likuiditas, quick ratio sebesar $286,69\%$ dan cash ratio $181,31\% > 150\%$ rasio likuiditas dikategorikan sehat sekali sehingga hipotesis yang diambil yaitu perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban Hutang Janga Pendek dengan rasio likuiditas

Kata Kunci: **Current Ratio; Quick Ratio; Cash Ratio; Hutang Janga Pendek**

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the liquidity ratio in measuring the company's ability to meet obligations in trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The usefulness of the research results is expected to contribute to the understanding of solving issues related to the analysis of factors affecting customer loyalty and can be used as a consideration

for the companies studied in taking corrective steps for the future. It can also be used as an evaluation material in determining future company strategies. Financial ratio analysis is a part of business or risk prospect analysis for decision-making purposes by evaluating the business environment, strategy, and the company's financial position and performance. The financial statement analyses commonly used by companies include liquidity analysis, solvency analysis, and profitability analysis. Liquidity analysis provides insights into a company's ability to match short-term liabilities maturing with current assets. The liquidity ratio owned by the company can be used as an evaluation material and for the effectiveness of company management. Based on these issues, the author conducted research on "Liquidity Ratio Analysis in Meeting Obligations in Trading Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange" using annual financial reports for the period 2020-2022. The data analysis technique in this study uses descriptive analysis by collecting data, classifying data, explaining, and analyzing to provide clear information and insights into the issues being researched. The results of the study show the liquidity ratio in measuring the ability of short-term debt of trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2022, including PT. Bintang Oto Global Tbk, PT. Midi Utama Indonesia Tbk, PT. Wicaksana Overseas International Tbk, PT. Modern International Tbk, and PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk. Viewed from the current ratio of $42.22\% < 75\%$, it is categorized as unhealthy, meaning the hypothesis taken is that the company is unable to meet short-term debt obligations with the liquidity ratio. The quick ratio of 286.69% and the cash ratio of $181.31\% > 150\%$ are categorized as very healthy, thus the hypothesis taken is that the company is able to meet short-term debt obligations with the liquidity ratio.

Keywords: *Current Ratio; Quick Ratio; Cash Ratio; Short Term Debt*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan menginginkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban hutangnya menjadi salah satu hal penting yang diharapkan. Adapun yang dimaksud dengan memenuhi kewajiban yaitu membayar atau menghitung kewajiban yang harus dibayar perusahaan dalam satu periode tertentu, melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban setiap tahunnya dapat di analisis dengan menggunakan rasio likuiditas.

Rasio Likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang atau kewajibannya dalam waktu singkat dalam waktu yang tepat dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan (Lamuda, Rahmat, & Choube, 2023). Rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio persediaan terhadap modal kerja bersih (*inventory to net working capital*), rasio kas (*cash ratio*), dan rasio cepat (*quick ratio*). Likuiditas tidak hanya berkenan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah asset lancar menjadi uang kas. Analisis likuiditas dapat dilakukan dalam beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut (Kasmir, 2010), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut (Brigham & Houston, 2002) rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya. Asset lancar meliputi kas dan setara kas efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan liabilitas lancar meliputi utang usaha, upah, dan pajak yang masih harus dibayar serta wesel bayar jangka pendek kepada bank, yang semuanya jatuh tempo dalam satu tahun. Analisis likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aset yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Bagi perusahaan, rasio likuiditas juga dapat berfungsi sebagai alat evaluasi dan menilai efektivitas manajemen perusahaan.

Yordan Haryono, Nedi Hendri & Ardiansyah Japlani (2020) Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Indofood Sukses Makmur. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Menggunakan metode kuantitatif dan menghitung data menggunakan tiga rasio yaitu current ratio dan cash ratio. Kinerja keuangan PT Indofood selama 4 tahun berdasarkan current ratio nya dinyatakan sangat baik berada di atas angka 200% atau 2:1. Hanya saja pada tahun 2018 menurun dibawah angka 200% tetapi masih dalam kondisi sangat baik dan dapat dikatakan bisa melunasi hutang jangka pendeknya. Sedangkan kinerja keuangan PT Indofood selama 4 tahun berdasarkan quick ratio nya dinyatakan sangat baik berada di atas angka 100% atau 1:1 dan dapat dikatakan mampu melunasi hutang lancarnya. Sedangkan kinerja PT Indofood selama 4 tahun berdasarkan cash ratio nya dinyatakan sangat baik yaitu diatas 100% atau 1:1 dan diartikan mampu melunasi hutang lancarnya dengan persentase angka dibawah 100%. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 2015-2018, sedangkan periode sampel yang digunakan dalam penelitian in adalah 2020-2022.

Kiki Agustiani (2019) Analisis Rasio Likuiditas Dalam Memenuhi Kewajiban Pada PT. Mestika Sakti Medan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Menggunakan metode kuantitatif dan menghitung data menggunakan tiga rasio yaitu current ratio, quick ratio dan cash ratio. Analisis dari laporan keuangan yang menggunakan current ratio berpengaruh positif untuk perusahaan karena mampu memenuhi kewajibannya dengan baik. Dan cash ratio, quick ratio serta perputaran kas memiliki pengaruh negative kepada perusahaan karena mengalami penurunan yang signifikan dan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Nikmah Ulya Warda (2023) Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Untuk Membayar Kewajiban Pada PT. Pegadaian (Persero). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Menggunakan metode kuantitatif dan menghitung data menggunakan tiga rasio yaitu current ratio dan cash ratio, Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu, rasio likuiditas dalam keadaan sehat jika diukur menggunakan current ratio sebaliknya cash ratio dalam keadaan tidak sehat. Sementara itu rasio solvabilitas menunjukkan dalam keadaan sehat, baik menggunakan debt equity ratio dan debt to asset ratio. Variabel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu rasio solvabilitas dan rasio likuiditas sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan rasio likuiditas. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 2017-2021, sedangkan periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2020-2022. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu bukan dari perusahaan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan dagang yang terdaftar di BEI. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 2006-2015, sedangkan periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2020-2022.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan area umum yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki, dan dari situ penarikan kesimpulan dapat dilakukan. (Sugiyono, 2016), partisipan peneliti adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2022.

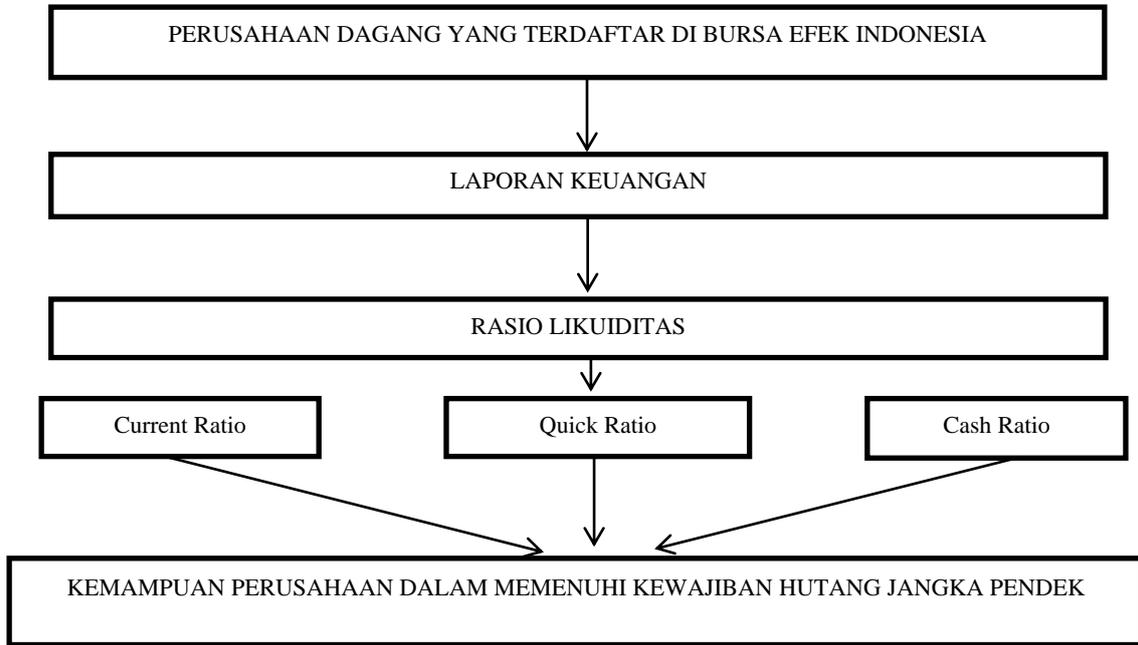
Sampel merupakan representasi dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ketika populasi sangat besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruhnya dalam proposal, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang mewakili populasi tersebut. (Sugiyono, 2016). Kriteria berikut yang akan digunakan dalam strategi purposive sampling penelitian ini:

1. Perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan dagang dengan kelengkapan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember periode 2020-2022.

Jumlah perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan pengamatan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2020 hingga 2022. Lima perusahaan dipilih untuk dijadikan sampel penelitian berdasarkan kriteria tersebut di atas.

Tujuan dilakukan penelitian yaitu untuk menganalisis rasio likuiditas dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan alur pikir kerangka konseptual Dan Hipotesis sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang sudah dijelaskan maka hipotesis peneliti yaitu :

Perusahaan dagang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu dalam memenuhi kewajiban dengan rasio likuiditas Perusahaan dagang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak mampu dalam memenuhi kewajiban dengan rasio likuiditas

Berikut adalah tabel data laporan keuangan lima perusahaan dagang tahun 2020 - 2022 yang terdaftar di BEI :

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. Bintang Oto Global Tbk
 Periode 2020-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Kas
2020	160.220.223	35.720.471	133.446.046	73.883.550
2021	530.063.304	30.227.885	320.607.828	455.119.481
2022	631.175.767	155.135.237	398.183.006	414.666.370

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 2. Laporan Keuangan PT. Midi Utama Indonesia Tbk
 Periode 2020-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Kas
2020	2.205.519	1.496.826	3.395.618	238.324
2021	2.535.858	1.811.446	3.691.937	243.492
2022	3.069.135	2.241.832	4.177.393	310.433

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 3. Laporan Keuangan PT. Wicaksana Overseas International Tbk
 Periode 2020-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Kas
2020	594.790.929	181.822.430	446.454.025	22.626.581
2021	528.831.600	185.626.206	502.058.732	30.026.649
2022	361.931.943	125.106.144	409.753.998	10.040.432

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 4. Laporan Keuangan PT. Modern Internasional Tbk
 Periode 2020-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Kas
2020	79.729.984	22.966.031	459.092.909	3.027.612
2021	74.078.326	22.615.451	355.033.198	2.305.770
2022	43.572.470	22.835.184	153.732.379	3.295.766

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5. Laporan Keuangan PT. Perdana Bangun Perkasa Tbk
 Periode 2020-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Kas
2020	80.026.960	32.786.123	34.420.886	27.875.031
2021	88.068.087	34.526.019	1.830.382	36.378.941
2022	109.253.464	49.260.307	10.909.228	33.998.140

Sumber :Data Primer 2024

Definisi Operasional Variabel

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan manajemennya. Selain itu, rasio likuiditas juga merupakan indikator kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Penggunaan rasio ini penting dalam memperlihatkan performa perusahaan yang kompetitif dibandingkan dengan pesaing lainnya dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kemajuan dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

1. Quick Ratio atau juga disebut rasio cepat. Semakin tinggi rasio aktiva lancar terhadap utang, maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
2. Current Ratio ialah ratio yang dibandingkan antara aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.
3. Cash Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan uang kas perusahaan dalam melunasi hutang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti akan melakukan analisis kemampuan perusahaan dalam menghitung hutang jangka pendek pada lima perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu rasio likuiditas. Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Laporan Keuangan

Agar menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghitung hutang jangka pendek. Berikut ini ialah ringkasan data laporan keuangan yang diperlukan dalam menghitung rasio-rasio likuiditas:

Tabel 6. Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Persediaan, dan Kas
PT Bintang Oto Global Tbk Periode 2020-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Kas
2020	160.220.223	35.720.471	133.446.046	73.883.550
2021	530.063.304	30.227.885	320.607.828	455.119.481
2022	631.175.767	155.135.237	398.183.006	414.666.370

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bintang Oto Global Tbk.

Tabel 6. menunjukkan data aktiva lancar, hutang lancar, persediaan, dan kas PT. Bintang Oto Global Tbk periode 2020-2022 yaitu, aktiva lancar di tahun 2020 sebesar 160.220.223, kemudian tahun 2021 sebesar 530.063.304, dan pada tahun 2022 mencapai 631.175.767. Hutang lancar pada tahun 2020 mencapai 133.446.046, tahun 2021 mencapai 320.607.828, sedangkan tahun 2022 sebesar 398.183.006. kemudian persediaan di tahun 2020 sebesar 35.720.471, di tahun 2021 sebesar 30.227.885, pada

tahun 2022 sebesar 155.135.237. Kas pada tahun 2020 mencapai 73.883.550, kemudian tahun 2021 mencapai 455.119.481, dan pada tahun 2022 mencapai 414.666.370

Tabel 7. Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Persediaan, dan Kas
 PT. Midi Utama Indonesia Tbk Periode 2020-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Kas
2020	2.205.519	1.496.826	3.395.618	238.324
2021	2.535.858	1.811.446	3.691.937	243.492
2022	3.069.135	2.241.832	4.177.393	310.433

Sumber: Laporan Keuangan PT. Midi Utama Indonesia Tbk

Tabel 7. menunjukkan data aktiva lancar, hutang lancar, persediaan, dan kas PT. Nusantara Infrastructure Tbk periode 2020-2022 yaitu, aktiva lancar di tahun 2020 sebesar 2.205.519, kemudian tahun 2021 sebesar 2.535.858, dan pada tahun 2022 mencapai 3.069.135. Hutang lancar pada tahun 2020 sebesar 3.395.618, pada tahun 2021 mencapai 3.691.937, sedangkan pada tahun 2022 sebesar 4.177.393. Kemudian persediaan di tahun 2020 sebesar 1.496.826, di tahun 2021 sebesar 1.811.446, pada tahun 2022 sebesar 2.241.832. Yang terakhir kas pada tahun 2020 mencapai 238.324, kemudian tahun 2021 mencapai 243.492, dan pada tahun 2022 mencapai 310.433

Tabel 8. Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Persediaan, dan Kas
 PT. Wicaksana Overseas International Tbk Periode 2020-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Kas
2020	594.790.929	181.822.430	446.454.025	22.626.581
2021	528.831.600	185.626.206	502.058.732	30.026.649
2022	361.931.943	125.106.144	409.753.998	10.040.432

Sumber: Laporan Keuangan PT. Wicaksana Overseas International Tbk

Tabel 8. menunjukkan data aktiva lancar, hutang lancar, persediaan, dan kas PT. Wicaksana Overseas International Tbk periode 2020-2022 yaitu, aktiva lancar di tahun 2020 sebesar 594.790.929, kemudian tahun 2021 sebesar 528.831.600 dan pada tahun 2022 mencapai 361.931.943. Hutang lancar pada tahun 2020 mencapai 446.454.025, pada tahun 2021 mencapai 502.058.732, sedangkan pada tahun 2022 sebesar 409.753.998. Kemudian persediaan di tahun 2020 sebesar 181.822.430, di tahun 2021 sebesar 185.626.206, pada tahun 2022 sebesar 125.106.144. Yang terakhir kas pada tahun 2020 mencapai 22.626.581, kemudian tahun 2021 mencapai 30.026.649, dan pada tahun 2022 mencapai 10.040.432.

Tabel 9. Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Persediaan, dan Kas
 PT. Modern Internasional Tbk Periode 2020-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Kas
-------	---------------	------------	---------------	-----

2020	79.729.984	22.966.031	459.092.909	3.027.612
2021	74.078.326	22.615.451	355.033.198	2.305.770
2022	43.572.470	22.835.184	153.732.379	3.295.766

Sumber: Laporan Keuangan PT. Modern Internasional Tbk

Tabel 9. menunjukkan data aktiva lancar, hutang lancar, persediaan, dan kas PT. Modern Internasional Tbk periode 2020-2022 yaitu, aktiva lancar di tahun 2020 sebesar 79.729.984, kemudian tahun 2021 sebesar 74.078.326, dan pada tahun 2022 mencapai 43.572.470. Hutang lancar pada tahun 2020 mencapai 459.092.909, pada tahun 2021 mencapai 355.033.198, sedangkan pada tahun 2022 sebesar 153.732.379. Kemudian persediaan di tahun 2020 sebesar 22.966.031, di tahun 2021 sebesar 22.615.451, pada tahun 2022 sebesar 22.835.184. Yang terakhir kas pada tahun 2020 mencapai 3.027.612, kemudian tahun 2021 mencapai 2.305.770, dan pada tahun 2022 mencapai 3.295.766.

Tabel 10. Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Persediaan, dan Kas
 PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk Periode 2020-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Kas
2020	80.026.960	32.786.123	34.420.886	27.875.031
2021	88.068.087	34.526.019	1.830.382	36.378.941
2022	109.253.464	49.260.307	10.909.228	33.998.140

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perdana Bangun Perkasa Tbk

Tabel 10. menunjukkan data aktiva, hutang lancar, persediaan dan kas PT. Perdana Bangun Perkasa Tbk periode 2020-2022 yaitu, aktiva lancar di tahun 2020 sebesar 80.026.960, kemudian tahun 2021 sebesar 88.068.087, dan pada tahun 2022 mencapai 109.253.464, Hutang lancar pada di tahun 2020 mencapai 34.420.886, pada tahun 2021 mencapai 1.830.382, sedangkan pada tahun 2022 sebesar 10.909.228, Kemudian persediaan di tahun 2020 sebesar 32.786.123, di tahun 2021 sebesar 34.526.019, pada tahun 2022 sebesar 49.260.307, Yang terakhir kas pada tahun 2020 27.875.031, kemudian tahun 2021 mencapai 36.378.941, dan pada tahun 2022 mencapai 33.998.140.

Analisis Data

Analisis Berdasarkan *Current ratio*

Tabel 11. Hasil Perhitungan Current Ratio Perusahaan Dagang Yang Terdaftar
 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022

Nama Perusahaan	Tahun		
	2020	2021	2022
PT. Bintang Oto Global Tbk	120%	165%	159%
PT. Midi Utama Indonesia	65%	69%	73%
PT. Wicaksana Overseas International Tbk	133%	105%	88%
PT. Modern Internasional Tbk	17%	21%	28%
PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk	232%	4811%	1001%

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 11. menunjukkan bahwa hasil perhitungan *current ratio* PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk tahun 2020 memiliki *current ratio* yang tertinggi yaitu 232% kemudian PT. Wicaksana Overseas International Tbk sebesar 133%, PT. Bintang Oto Global Tbk sebesar 120%, PT. Midi Utama Indonesia Tbk sebesar 65% dan PT. Modern International Tbk memiliki *current ratio* terendah yaitu 17%.

Tahun 2021 PT. Perdana Bangun Pusaka memiliki *current ratio* yang tertinggi yaitu 4811% kemudian PT. Bintang Oto Global Tbk sebesar 165%, PT. Wicaksana Overseas International Tbk sebesar 105%, PT. Midi Utama Indonesia Tbk sebesar 69% dan PT. Modern International Tbk memiliki *current ratio* terendah yaitu 21%.

Tahun 2022 PT. Perdana Bangun Pusaka memiliki *current ratio* yang tertinggi yaitu 1001% kemudian PT. Bintang Oto Global Tbk sebesar 159%, PT. Wicaksana Overseas International Tbk sebesar 88%, PT. Midi Utama Indonesia Tbk sebesar 73% dan PT. Modern International Tbk memiliki *current ratio* terendah yaitu 28%.

Analisis Berdasarkan *Quick ratio*

Tabel 12. Hasil Perhitungan Quick Ratio Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022

Nama Perusahaan	Tahun		
	2020	2021	2022
PT. Bintang Oto Global Tbk	93%	156%	120%
PT. Midi Utama Indonesia	21%	20%	20%
PT. Wicaksana Overseas International Tbk	92%	68%	58%
PT. Modern Internasional Tbk	12%	14%	13%
PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk	137%	2925%	550%

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 12. *quick ratio* PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk tahun 2020 memiliki *quick ratio* yang tertinggi yaitu 137% kemudian PT. Bintang Oto Global Tbk sebesar 93%, PT. Wicaksana Overseas International Tbk sebesar 92%, PT. Midi Utama Indonesia Tbk sebesar 21% dan PT. Modern International Tbk memiliki *quick ratio* terendah yaitu 12%

Tahun 2021 PT. Perdana Bangun Pusaka memiliki *quick ratio* yang tertinggi yaitu 2925% kemudian PT. Bintang Oto Global Tbk sebesar 156%, PT. Wicaksana Overseas International Tbk sebesar 68%, PT. Midi Utama Indonesia Tbk sebesar 20% dan PT. Modern International Tbk memiliki *quick ratio* terendah yaitu 14%.

Tahun 2022 PT. Perdana Bangun Pusaka memiliki *quick ratio* yang tertinggi yaitu 550% kemudian PT. Bintang Oto Global Tbk sebesar 120%, PT. Wicaksana Overseas International Tbk sebesar 58%, PT. Midi Utama Indonesia Tbk sebesar 20% dan PT. Modern International Tbk memiliki *quick ratio* terendah yaitu 13%.

Analisis Berdasarkan *Cash ratio*

Tabel 13. Hasil Perhitungan *Cash Ratio* Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022

Nama Perusahaan	Tahun		
	2020	2021	2022
PT. Bintang Oto Global Tbk	55%	141%	104%

PT. Midi Utama Indonesia	7,02%	6,60%	7,43%
PT. Wicaksana Overseas International Tbk	5,07%	5,98%	2,45%
PT. Modern Internasional Tbk	0,66%	0,65%	2,1%
PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk	81%	1988%	312%

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 13. menunjukkan bahwa *Cash Ratiio* tahun 2020 PT. Perdana Bangun Pusaka memiliki *cash ratio* yang tertinggi yaitu 1988% kemudian PT. Bintang Oto Global Tbk sebesar 141%, PT. Midi Utama Indonesia Tbk sebesar Rp. 6,60%, PT. Wicaksana Overseas International Tbk sebesar 5,98% dan PT. Modern International Tbk memiliki *cash ratio* terendah yaitu 0,65%

Tahun 2021 PT. Perdana Bangun Pusaka memiliki *cash ratio* yang tertinggi yaitu 1988% kemudian PT. Bintang Oto Global Tbk sebesar 141%, PT. Midi Utama Indonesia Tbk sebesar Rp. 6,60%, PT. Wicaksana Overseas International Tbk sebesar 5,98% dan PT. Modern International Tbk memiliki *cash ratio* terendah yaitu 0,65%

Tahun 2022 PT. Perdana Bangun Pusaka memiliki *cash ratio* yang tertinggi yaitu 312% kemudian PT. Bintang Oto Global Tbk sebesar 104%, PT. Midi Utama Indonesia Tbk sebesar 7,43%, PT. Wicaksana Overseas International Tbk sebesar 2,45% dan PT. Modern International Tbk memiliki *cash ratio* terendah yaitu 2,1%.

Tabel 14. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT. Bintang Oto Global Tbk
 Periode 2020-2022

Tahun	Rasio Likuiditas						Rata-Rata Rasio Likuiditas	Standar Rata-Rata Rasio Likuiditas
	Current Ratio	Kondisi	Quick Ratio	Kondisi	Cash Ratio	Kondisi		
2020	120%	Sehat	93%	Kurang Sehat	55%	Tidak Sehat	148%	>100%
2021	165%	Sehat Sekali	156%	Sehat sekali	141%	Sehat	123%	>100%
2022	159%	Sehat Sekali	120%	Sehat	104%	Sehat	100%	>100%

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 14. menunjukkan perbedaan rasio likuiditas memiliki hasil yang hampir mirip, cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2020-2021, kecuali pada tahun 2022 current ratio, quick ratio, cash ratio mengalami penurunan. Ini sudah menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola keuangannya secara efektif dan hal ini juga menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Bintang Oto Global Tbk berdasarkan rasio-rasio likuiditas sudah mampu mengelola keuangannya dengan baik

Tabel 15. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT. Midi Utama Indonesia Tbk
 Periode 2020-2022

Tahun	Rasio Likuiditas						Rata-Rata Rasio Likuiditas	Standar Rata-Rata Rasio Likuiditas
	Current Ratio	Kondisi	Quick Ratio	Kondisi	Cash Ratio	Kondisi		
2020	65%	Tidak sehat	21%	Kurang sehat	7,02%	Kurang sehat	69%	<75%
2021	69%	Tidak sehat	20%	Kurang sehat	6,60%	Kurang sehat	20%	<75%
2022	73%	Kurang sehat	20%	Kurang sehat	7,43%	Kurang sehat	7,02%	<75%

Sumber: Data diolah 2024

Jika dilihat dari tabel 15. perbedaan rasio likuiditas memiliki hasil yang hampir mirip, cenderung mengalami penurunan. Ini sudah menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan dapat dikatakan belum mampu dalam melunasi hutang lancarnya melalui aktivitya yang paling liquid, hal ini juga menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Midi Utama Indonesia Tbk berdasarkan rasio-rasio likuiditas belum mampu mengelolah keuangannya dengan baik.

Tabel 16. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT. Wicaksana Overseas International Tbk Periode 2020-2022

Tahun	Rasio Likuiditas						Rata-Rata Rasio Likuiditas	Standar Rata-Rata Rasio Likuiditas
	Current Ratio	Kondisi	Quick Ratio	Kondisi	Cash Ratio	Kondisi		
2020	133%	Sehat	92%	Kurang sehat	5,07%	Kurang sehat	109%	>100%
2021	105%	Sehat	68%	Kurang sehat	5,98%	Kurang sehat	73%	<75%
2022	88%	Kurang sehat	58%	Kurang sehat	2,45%	Kurang sehat	4,50%	<75%

Sumber: Data diolah 2024

Jika dilihat dari tabel 16. perbedaan rasio likuiditas memiliki hasil yang hampir mirip, cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Ini sudah menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan dapat dikatakan belum mampu dalam melunasi hutang lancarnya melalui aktivitya yang paling liquid, hal ini juga menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Wicaksana Overseas International Tbk berdasarkan rasio-rasio likuiditas belum mampu mengelolah keuangannya dengan baik.

Tabel 17. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT. Modern International Tbk Periode 2020-2022

Tahun	Rasio Likuiditas						Rata-Rata Rasio Likuiditas	Standar Rata-Rata Rasio Likuiditas
	Current Ratio	Kondisi	Quick Ratio	Kondisi	Cash Ratio	Kondisi		
2020	17%	Tidak sehat	12%	Kurang sehat	0,66 %	Kurang sehat	22%	<75%

2021	21%	Tidak sehat	14%	Kurang sehat	0,65 %	Kurang sehat	13%	<75%
2022	28%	Tidak sehat	13%	Kurang sehat	2,1%	Kurang sehat	1,5%	<75%

Sumber: Data diolah 2024

Jika dilihat dari tabel 17 perbedaan rasio likuiditas memiliki hasil yang hampir mirip, cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Ini sudah menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan dapat dikatakan belum mampu dalam melunasi hutang lancarnya melalui aktivityanya yang paling liquid, hal ini juga menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Modern International Tbk berdasarkan rasio-rasio likuiditas belum mampu mengelolah keuangannya dengan baik.

Tabel 18. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk Periode 2020-2022

Tahun	Rasio Likuiditas						Rata-Rata Rasio Likuiditas	Standar Rata-Rata Rasio Likuiditas
	Current Ratio	Kondisi	Quick Ratio	Kondisi	Cash Ratio	Kondisi		
2020	232%	Sehat sekali	137%	sehat	81%	Kurang sehat	2015%	>100%
2021	4811%	Sehat sekali	2925%	Sehat sekali	1988%	Sehat sekali	1204%	>150%
2022	1001%	Sehat sekali	550%	Sehat sekali	312%	Sehat sekali	793,38%	>150%

Sumber: Data diolah 2024

Jika dilihat dari Tabel 18. perbedaan rasio likuiditas memiliki hasil yang hampir mirip, cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini diduga karena kenaikan kas sebanding dengan kenaikan hutang lancar pada perusahaan, ini sudah menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelolah keuangannya secara efektif dan hal ini juga menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk berdasarkan rasio-rasio likuiditas sudah mampu mengelolah keuangannya dengan baik.

Rata-Rata Analisis Rasio Likuiditas Perusahaan Dagang

Rerata analisis rasio likuiditas perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dapat dilihat pada Tabel 5.15

Tabel 19. Rata-rata analisis rasio likuiditas perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

Tahun	Rasio Likuiditas					
	Current Ratio	Kondisi	Quick Ratio	Kondisi	Cash Ratio	Kondisi
2020	113,62	Sehat	71,26	Tidak sehat	29,82	Tidak sehat
2021	10,34	Tidak sehat	636,71	Sehat sekali	428,54	Sehat sekali

2022	2,7	Tidak sehat	152,11	Sehat sekali	85,56	Kurang sehat
Rata-Rata	42,22	Tidak sehat	286,6933	Sehat sekali	181,3067	Sehat

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 19. menunjukkan bahwa current ratio tahun 2020 sebesar 113,62% artinya *current ratio* sehat, tahun 2021 sebesar 10,34% artinya *current ratio* tidak sehat, dan di tahun 2022 yaitu 2,7% artinya *current ratio* tidak sehat. Rata-rata rasio likuiditas perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 PT. Bintang Oto Global Tbk, PT. Midi Utama Indonesia Tbk, PT. Wicaksana Overseas International Tbk, PT. Modern International Tbk, PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk. Ditinjau dari sebesar 42,22% <75% artinya rasio likuiditas tidak sehat.

Quick ratio tahun 2020 sebesar 71,26% artinya *quick ratio* dalam keadaan tidak sehat, tahun 2021 sebesar 636,71% artinya *quick ratio* dalam keadaan sehat sekali, tahun 2022 sebesar 152,11% artinya *quick ratio* dalam keadaan sehat sekali. Rata-rata rasio likuiditas perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 PT. Bintang Oto Global Tbk, PT. Midi Utama Indonesia Tbk, PT. Wicaksana Overseas International Tbk, PT. Modern International Tbk, PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk. Ditinjau dari sebesar 286,69% >150% artinya rasio likuiditas sehat sekali.

Cash ratio tahun 2020 sebesar 29,82% artinya *cash ratio* dalam keadaan tidak sehat, tahun 2021 sebesar 428,54% artinya *cash ratio* dalam keadaan sehat sekali, tahun 2022 sebesar 85,56% artinya *cash ratio* dalam keadaan kurang sehat. Rata-rata rasio likuiditas perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 PT. Bintang Oto Global Tbk, PT. Midi Utama Indonesia Tbk, PT. Wicaksana Overseas International Tbk, PT. Modern International Tbk, PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk. Ditinjau dari sebesar 181,31% >150% artinya rasio likuiditas sehat sekali.

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel standar rasio industri rata-rata:

Tabel 20. Standar Rasio Industri Likuiditas

Menurut SK Menteri Keuangan No. 740/kmk.00/1989	
Rasio Likuiditas	
Bobot	Kondisi
>150%	Sehat sekali
>100%	Sehat
>75%	Kurang sehat
<75%	Tidak sehat

Sumber (Wartono, 2019)

Dilihat dari Tabel 20. bahwa rasio likuiditas memiliki standar rasio likuiditas, diantaranya jika >150% maka termasuk dalam kriteria sehat sekali, >100% termasuk dalam kriteria sehat, >75% dapat dikatakan kurang, dan <75% tidak sehat.

***Current Ratio* Dalam Memenuhi Kewajiban Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2022**

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut (Kasmir, 2012) standar *current ratio* yang baik atau memuaskan bagi perusahaan adalah 2:1. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek.

Berdasarkan hasil analisis rata-rata rasio likuiditas perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, *Current ratio* < 75% artinya rasio likuiditas termasuk dalam kriteria kurang sehat, ini mengartikan bahwa hipotesis yang diambil yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dikatakan tidak mampu dalam memenuhi rasio likuiditas. Hal ini di pengaruhi oleh rata-rata aktiva lancar perusahaan selama periode tersebut mengalami penurunan di banding dengan hutang lancar perusahaan. Ini disebabkan utang lancar perusahaan lebih besar daripada aktiva lancar.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut (Kasmir, 2012) standar *current ratio* yang baik atau memuaskan bagi perusahaan adalah 2:1. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek.

Menurut (Weston, 2010) *current ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan total aktiva dan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin besar aktiva lancar, semakin besar pula tingkat likuiditas perusahaan. Namun, likuiditas yang tinggi menyebabkan banyak dana yang tidak efektif, yang mengakibatkan banyaknya dana yang menganggur pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan dan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan (Agnes, 2008).

Perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 memiliki nilai *current ratio* yang tertinggi di banding dengan tahun 2021 dan 2022 yang mengalami nilai *current ratio* terendah. Peningkatan ratio tersebut pada tahun 2020 disebabkan naiknya jumlah aktiva lancar perusahaan dan adanya tren menurun dari jumlah kewajiban lancar. Sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 ratio ini mengalami penurunan karena peningkatan hutang lancar lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva lancarnya.

Peningkatan ratio disebabkan naiknya jumlah aktiva lancar perusahaan dan adanya tren menurun dari jumlah kewajiban lancar. Sedangkan ratio ini menurun karena peningkatan hutang lancar lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva lancarnya. Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa nilai *current ratio* pada lima perusahaan dari tahun 2020 sampai dengan 2022 mengalami penurunan maupun secara rata-rata. Peningkatan ratio disebabkan naiknya jumlah aktiva lancar perusahaan dan adanya tren menurun dari jumlah kewajiban lancar.

Quick Ratio Dalam Memenuhi Kewajiban Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2022

Ditinjau dari rata-rata *quick ratio* perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rasio >150% yang di kategorikan sehat sekali. Hal ini menunjukkan kemampuan rata-rata perusahaan pada periode 2020-2022 mampu memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya, dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) sebab persediaan membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan asset lainnya. *Quick ratio* dihitung dengan cara mengurangi persediaan (*inventory*) dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancar. Persediaan merupakan aktiva lancar yang paling rendah tingkat likuiditasnya dan merupakan aktiva yang paling mungkin menimbulkan kerugian bila koperasi dilikuidasi.

Quick rasio merupakan ukuran kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan pada penjualan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relative lama untuk direalisasi menjadi uang kas.

Rata-rata hasil analisis *quick ratio* pada lima perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 berada pada kategori sehat sekali, hal ini menunjukkan dalam periode tersebut perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga kondisi perusahaan di katakan baik. Dengan hal tersebut maka hipotesis yang diambil yaitu perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu dalam memenuhi kewajiban dengan rasio likuiditas

Jika *quick ratio* perusahaan mengalami peningkatan maka hal tersebut baik untuk perusahaan, karena likuiditas perusahaan dapat terpenuhi. Menurut (Kasmir, 2015) Rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi atau membayar utang jangka pendek dengan aset lancar, tanpa memasukkan nilai persediaan, disebut sebagai *quick ratio*. Kenaikan *quick ratio* terjadi ketika peningkatan aset lancar lebih besar daripada peningkatan utang lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni Sofiana Tambunan dan Sinta Veronika Hutabarat tahun 2023 dengan judul “Analisis *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Perputaran piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Pada Toko Surya Baru Sibolga Tahun 2018-2021*”

Cash Ratio Dalam Memenuhi Kewajiban Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2022

Hasil analisis rata-rata *Cash ratio* pada lima perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 berada pada kategori >150% sehat sekali. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan kas perusahaan yang tersedia mampu untuk membayar hutang jangka pendek. Menurut (Kasmir, 2016) *Cash ratio* adalah alat untuk menilai seberapa besar uang kas dan setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek..

Nilai *cash ratio* yang sehat dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya, dalam hal ini perusahaan dagang sampel PT. Bintang Oto Global Tbk, PT. Midi Utama Indonesia Tbk, PT. Wicaksana Operseas

International Tbk, PT. Modrn International Tbk dan PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022 mampu membayar hutang lancarnya. Dengan hal tersebut maka hipotesis yang diambil yaitu perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu dalam memenuhi kewajiban dengan rasio likuiditas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dalam mengukur kemampuan perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022, PT. Bintang Oto Global Tbk, PT. Midi Utama Indonesia Tbk, PT. Wicaksana Overseas International Tbk, PT. Modern International Tbk, PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk. Ditinjau dari *current ratio* $42,22\% < 75\%$ dikategorikan tidak sehat atau hipotesis yang diambil yaitu perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak mampu dalam memenuhi kewajiban dengan rasio likuiditas, *quick ratio* sebesar $286,69\%$ dan *cash ratio* $181,31\% > 150\%$ artinya rasio likuiditas dikategorikan sehat sekali atau hipotesis yang diambil yaitu perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu dalam memenuhi kewajiban dengan rasio likuiditas.

Untuk itu disarankan: (1) Bagi Perusahaan, baiknya perusahaan dagang yang mengalami penurunan kinerja keuangan sebaiknya lebih meningkatkan penjualan agar aktiva lancar juga meningkat supaya mampu memenuhi modal kerja bersih dan mendapatkan likuid, maka perusahaan juga akan memiliki kas yang banyak agar sebanding dengan hutang lancarnya, dan perusahaan akan mampu memenuhi hutang lancar yang tinggi agar perusahaan tidak perlu lagi untuk menjual sebagian dari aktiva lancarnya; (2) Bagi Peneliti Selanjutnya, Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar sebaiknya menambahkan beberapa variabel lain dalam judul dan dalam hasil pembahasan penelitian, khususnya variabel independen sehingga nantinya rasio likuiditas dalam pembahasan penelitian dapat dijelaskan dengan lebih baik. Dengan penjelasan rasio likuiditas yang lebih baik maka penilaian rasio likuiditas dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian akan menjadi lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S. (2008). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. *Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.*
- Asmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: Rajagrafindo Persada. Khasanah,.*
- Brigham & Houston. (2002). Fundamentals of Financials Management. *Salemba Empat, Jakarta, Buku 1 Edi.*
- Lamuda, I., Rahmat, A., & Choube, P. R. (2023). *Likuiditas Peran untuk Pelunasan Jangka Pendek Utang.* (2014), 365–374.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.*
- Kasmir. (2015). analisis laporan keuangan. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, edisi satu.*
- Kasmir. (2016). Analisis LaporanKeuangan. *Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta. Margaretha, Ke-9.*

- Sugiyono. (2016). metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta, cetakan ke.1*
- Weston, J. F. dan T. E. C. (2010). Manajemen Keuangan. *Tangerang: Binarupa Aksara, Edisi Revi.*